

Faktor Pendorong dan Penarik Migrasi Internasional (Studi Kasus: TKI dan TKI Purna di Desa Majasari Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu)

Driving and Pulling Factors of International Migration
(Case Study: TKI and TKI Purna in Majasari Village, Sliyeg District, Indramayu
Regency)

¹Ajeng Nurjanah Putri, ²Westi Riany dan ³Aan Julia

^{1,2,3}Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹ajengnurjanahputri@gmail.com ²westiriani@yahoo.com

Abstract. Unemployment and poverty are macro problems that affect humans directly. The efforts of the Indonesian government to deal with the problem of unemployment and poverty is to facilitate labor demand for overseas migration. The government program is stated in Indonesian Law Number 18 Year 2017 concerning the Protection of Indonesian Migrant Workers. The purpose of this study is to find out what are the most dominant push and pull factors for international migration in the case of TKI and former TKI in Majasari Village, Sliyeg Sub-District, Indramayu District. This research uses quantitative descriptive methods. The data used are primary data obtained through distributing questionnaires to 50 migrant workers families and 50 retired migrant workers in Majasari Village. The analysis was conducted quantitatively using a Likert scale. Based on the processing of questionnaires from 100 respondents, it was found that the most dominant push factor international migration was land ownership with a total score of 669 and the most dominant pull factor was wages with a total score of 1482.

Keywords: Push Factor, Pull Factor, International Migration

Abstrak. Pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah makro yang mempengaruhi manusia secara langsung. Upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah pengangguran dan kemiskinan yaitu dengan memfasilitasi permintaan tenaga kerja untuk migrasi ke luar negeri. Program pemerintah tersebut tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2017 mengenai Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa faktor pendorong dan penarik migrasi internasional yang paling dominan studi kasus TKI dan TKI purna di Desa Majasari Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang didapat melalui penyebaran kuesioner kepada 50 orang keluarga TKI dan 50 orang TKI purna di Desa Majasari. Analisis dilakukan secara kuantitatif menggunakan skala likert. Berdasarkan pengolahan kuesioner yang berasal dari 100 responden didapatkan bahwa Faktor pendorong migrasi internasional yang paling dominan adalah kepemilikan lahan dengan total skor sebesar 669 dan faktor penarik migrasi yang paling dominan adalah upah dengan total skor sebesar 1482.

Kata Kunci : Faktor Pendorong, Faktor Penarik, Migrasi Internasional

A. Pendahuluan

Kabupaten Indramayu merupakan *sending area* TKI yang paling besar di Jawa Barat. Jumlah TKI yang berasal dari Kabupaten Indramayu selama kurun waktu 2016 sampai 2017 bertambah dari 16.625 orang menjadi 17.618 orang, artinya dalam satu tahun terakhir Kabupaten Indramayu telah mengirimkan buruh migran sebanyak 993 orang (Guntara dan Satlita, 2017).

Salah satu desa penyumbang

TKI di Kabupaten Indramayu adalah Desa Majasari yang berada di Kecamatan Sliyeg, desa tersebut pernah menyandang predikat sebagai lumbung TKI, memiliki kerawanan sosial ekstrem dan desa yang pernah berada pada tingkat kemiskinan diatas 40% pada tahun 1983-2008. Akan tetapi sekarang mampu bangkit dan mulai kembali menata tatanan sosial dan ekonomi.

Data pekerjaan di Desa Majasari, TKI masih menduduki posisi ke-3 pekerjaan yang masih diminati

oleh sebagian besar masyarakat di desa.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Majasari Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu

No	Pekerjaan	Jumlah 2014	Jumlah 2015	Jumlah 2016
1	Petani	818	818	818
2	Wiraswasta	573	573	573
3	TKI	261	289	309
4	Peternak	80	80	80
5	Karyawan Swasta	71	71	71

Sumber: Profil Desa Majasari Tahun 2014-2016

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan jumlah TKI dalam waktu 3 tahun terakhir, pada tahun 2015 jumlah TKI yang tercatat dan legal naik sebesar 7,5 % sedangkan pada tahun 2016 naik sekitar 8,9%. Penyerapan TKI yang berasal dari Desa Majasari cenderung masih didominasi oleh pekerja wanita dan pada sektor informal, kemudian sebagian besar TKI ditempatkan di dua kawasan utama yaitu Timur Tengah dan Asia Pasifik, sementara hanya sebagian kecil yang ditempatkan di wilayah Eropa. Untuk wilayah Asia Pasifik, negara utama penyerap TKI adalah Malaysia, Taiwan, Hongkong dan Singapura, untuk kawasan Timur Tengah sebagian besar TKI ditempatkan di Saudi Arabia, Uni Emirat Arab dan Kuwait. Pola migrasi pekerja internasional asal Desa Majasari hampir tidak berubah dari tahun ke tahun.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian di Desa Majasari karena Desa Majasari merupakan desa pecontohan dan pilot projek bagi desa-desa di Indonesia dan telah memiliki Perdes dan program pemberdayaan masyarakat

desa yang terintegrasi, akan tetapi minat masyarakatnya untuk menjadi buruh migran internasional juga masih lumayan tinggi. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1. Apa faktor pendorong migrasi internasional TKI dan TKI purna yang paling dominan di Desa Majasari? 2. Apa faktor penarik migrasi internasional TKI dan TKI purna yang paling dominan di Desa Majasari?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui apa faktor pendorong migrasi internasional TKI dan TKI purna yang paling dominan di Desa Majasari. 2. Untuk mengetahui apa saja faktor penarik migrasi internasional TKI dan TKI purna yang paling dominan di Desa Majasari.

B. Landasan Teori

Menurut Mantra (2003), migrasi merupakan mobilitas atau perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas negara atau batas administrasi dengan tujuan untuk menetap. Todaro dalam Sanis (2010), teorinya mengasumsikan bahwa migrasi penduduk akibat adanya fenomena ekonomi. Model Todaro ini juga mendasarkan pada pemikiran bahwa adanya arus migrasi merupakan akibat dari adanya distribusi pendapatan yang tidak merata antar daerah.

Migrasi tenaga kerja merupakan bagian dari proses migrasi internasional. Migrasi tenaga kerja internasional bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja jangka pendek (*short-term labour shortages*) di negara tujuan migrasi. Penyebab utama terjadinya migrasi internasional adalah ketidaksamaan tingkat upah yang terjadi secara global. Perpindahan penduduk dari negara pengirim (*sending country*) ke negara

penerima tenaga kerja migran (*receiving country*). Akan membuat negara mendapatkan keuntungan remitan, sedangkan negara penerima akan mendapatkan keuntungan pasokan tenaga kerja yang murah (Safrida, 2008).

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Tenaga Kerja adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan menurut Undang Undang No. 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja di Luar Negeri, Tenaga Kerja Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.

Menurut Everett S. Lee dalam Prasetyo (2015), ada 4 faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi, yaitu:

1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal (Faktor Pendorong atau *Push Factor*)
 - a. Faktor Ekonomi
Pada umumnya mobilitas penduduk karena seseorang ingin merubah taraf hidup menjadi lebih baik. Faktor ekonomi merupakan faktor terbesar pendorong untuk melakukan mobilitas penduduk untuk bermigrasi meninggalkan tempat tinggal mereka.
 - b. Faktor Pendidikan
Selain faktor ekonomi faktor pendidikan salah satu faktor pendorong datangnya para imigran untuk melakukan mobilitas penduduk. Menurut Lee mengatakan bahwa "Volume migrasi dalam salah

satu wilayah tertentu berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan dari suatu wilayah tertentu merupakan daya tarik bagi penduduk dari berbagai jenis pendidikan".

- c. Faktor Transportasi
Tersedianya sarana transportasi salah satu pendorong mobilitas karena dengan adanya alat transportasi yang lengkap masyarakat bisa lebih mudah untuk akses keluar daerah untuk meningkatkan ekonomi disuatu daerah dan mempermudah orang-orang untuk bekerja atau bersekolah.
2. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan (Faktor Penarik atau *Pull Factor*)
 - a. Tersedianya lapangan pekerjaan.
 - d. Kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.
 - e. Kesempatan yang lebih tinggi memperoleh pendidikan.
 - f. Keadaan lingkungan yang menyenangkan.
 - g. Kemajuan di tempat tujuan.
 - h. Rintangan-rintangan yang menghambat

Di setiap tempat asal ataupun tujuan, ada sejumlah faktor yang menahan orang untuk tetap tinggal di situ, dan menarik orang luar untuk pindah ke tempat tersebut; ada sejumlah faktor negatif yang mendorong orang untuk pindah dari tempat tersebut; dan sejumlah faktor netral yang tidak menjadi masalah dalam keputusan untuk migrasi. Selalu terdapat sejumlah rintangan yang dalam keadaan-keadaan tertentu tidak seberapa beratnya, tetapi dalam keadaan lain dapat diatasi. Rintangan-rintangan itu antar lain adalah mengenai jarak, walaupun rintangan "jarak" ini meskipun selalu ada, tidak selalu menjadi faktor penghalang. Rintangan-rintangan tersebut mempunyai pengaruh yang

berbeda-beda pada orang-orang yang mau pindah. Ada orang yang memandang rintangan-rintangan tersebut sebagai hal sepele, tetapi ada juga yang memandang sebagai hal yang berat yang menghalangi orang untuk pindah. Contoh yang termasuk dalam unsur yang dapat merintangai seseorang untuk pindah adalah jarak, undang-undang migrasi, dan biaya perpindahan. Berat atau tidaknya rintangan ini tergantung kepada penilaian individu yang akan melakukan perpindahan (Munir, 2000).

3. Faktor-faktor pribadi

Sedangkan faktor dalam pribadi mempunyai peranan penting karena faktor-faktor nyata yang terdapat di tempat asal atau tempat tujuan belum merupakan faktor utama, karena pada akhirnya kembali pada tanggapan seseorang tentang faktor tersebut, kepekaan pribadi dan kecerdasannya (Munir, 2000).

Berdasarkan teori di atas maka variabel faktor pendorong dari penelitian ini adalah:

1. Pendapatan
2. Kepemilikan lahan
3. Lapangan pekerjaan
4. Ketreampilan.

Sedangkan variabel faktor penariknya adalah:

1. Lapangan pekerjaan
2. Upah.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan rumus korelasi *product moment* dapat diperoleh bahwa nilai dari r-hitung pada setiap item kuesioner lebih besar dari nilai r-tabel, sehingga dapat dikatakan

seluruh item dari kuesioner telah valid dan sah juga dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Faktor Pendorong dan Penarik Migrasi	X1.1	0,611	0,361	Valid
	X1.2	0,381	0,361	Valid
	X1.3	0,414	0,361	Valid
	X1.4	0,437	0,361	Valid
	X1.5	0,628	0,361	Valid
	X1.6	0,602	0,361	Valid
	X1.7	0,524	0,361	Valid
	X1.8	0,527	0,361	Valid
	X1.9	0,407	0,361	Valid
	X1.10	0,380	0,361	Valid
	X1.11	0,419	0,361	Valid
	X1.12	0,502	0,361	Valid
	X1.13	0,430	0,361	Valid
	X1.14	0,628	0,361	Valid
	X1.15	0,781	0,361	Valid
	X1.16	0,492	0,361	Valid
	X1.17	0,586	0,361	Valid
	X1.18	0,436	0,361	Valid
	X1.19	0,375	0,361	Valid
	X1.20	0,467	0,361	Valid

X1.21	0,824	0,361	Valid
X1.22	0,394	0,361	Valid
X1.23	0,564	0,361	Valid
X1.24	0,625	0,361	Valid
X1.25	0,817	0,361	Valid
X1.26	0,822	0,361	Valid
X1.27	0,819	0,361	Valid
X1.28	0,815	0,361	Valid
X1.29	0,819	0,361	Valid
X1.30	0,792	0,361	Valid
X1.31	0,508	0,361	Valid
X1.32	0,806	0,361	Valid
X1.33	0,804	0,361	Valid
X1.34	0,827	0,361	Valid
X1.35	0,460	0,361	Valid
X1.36	0,415	0,361	Valid
X1.37	0,762	0,361	Valid
X1.38	0,886	0,361	Valid
X1.39	0,487	0,361	Valid
X1.40	0,567	0,361	Valid
X1.41	0,435	0,361	Valid

Hasil tabulasi diatas setelah validitasnya diuji, diperoleh hasil bahwa tidak satupun pertanyaan tersebut yang memiliki nilai korelasi negatif dan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,361), maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pertanyaan pada instrumen penelitian adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Batas Minimal	Keterangan
Faktor Pendorong dan Penarik	0,890	0,600	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, nilai reliabilitas memberikan indikasi bahwa keandalan kuesioner yang digunakan sebagai alat

pengukur termasuk reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,60. Dengan demikian semua variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

a. Faktor pendorong migrasi internasional.

Berdasarkan hasil perhitungan dan perankingan, diperoleh total skor untuk masing-masing faktor pendorong adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Ranking dan Total Skor Faktor Pendorong Migrasi Internasional

Ranking	Subvariable	Total Skor
1	Kepemilikan Lahan	669
2	Lapangan Kerja	791
3	Keterampilan	1205
4	Pendapatan	1242

Sumber: Data diolah, 2019.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa faktor pendorong yang mendapatkan total skor paling rendah adalah kepemilikan lahan dengan capaian skor sebesar 669.

b. Faktor penarik migrasi internasional.

Berdasarkan hasil perhitungan dan perankingan, diperoleh total skor untuk masing-masing faktor pendorong adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Ranking dan Total Skor Faktor Penarik migrasi internasional

Ranking	Subvariabel	Total Skor
1	Upah	1482
2	Lapangan Pekerjaan	1479

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa faktor penarik yang mendapatkan total skor paling tinggi adalah upah dengan capaian skor sebesar 1482.

Retrieved September 22, from
<https://repository.ipb.ac.id>
 Undang-Undang No.13 Tahun 2003
 Tentang Ketenagakerjaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian yang dilakukan mengenai Faktor Pendorong dan Penarik Migrasi Internasional studi kasus TKI dan TKI purna di Desa Majasari Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang paling dominan dalam mendorong TKI dan TKI purna untuk migrasi internasional adalah kepemilikan lahan dengan capaian total skor sebesar 669 .
2. Faktor yang paling dominan dalam menarik TKI dan TKI purna untuk migrasi internasional adalah upah dengan capaian total skor sebesar 1482.

Daftar Pustaka

- Guntara, Iqbal Bachtiar & Satlita, L. (2017). *Implementasi Peraturan Desa Majasari Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Perlindungan TKI Asal Desa Majasari*. Retrieved Oktober 14, from <https://journal.student.uny.ac.id>
- Mantra, Ida Bagoes. (2006). *Demografi Umum*. Edisi kedua. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Prasetyo, Muhammad. (2015). *Buruh dan Mobilitas Sosial; Studi Tentang mobilitas Buruh Urban di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Retrieved September 7, from <http://digilib.uinsby.ac.id>
- Safrida. (2008). *Dampak Kebijakan Migrasi Terhadap Pasar Kerja dan Perekonomian di Indonesia*.